

Relationship Between Self-Efficacy and Academic Resilience in First-Year Medical Students

Geo Susanto¹, Ita Armyanti^{2*}, Agustina Arundina Triharja Tejoyuwono³

¹Undergraduate Program in Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, West Kalimantan, Pontianak – INDONESIA

²Department of Medical Education and Bioethics, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, West Kalimantan, Pontianak – INDONESIA

³Department of Community Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, West Kalimantan, Pontianak – INDONESIA

Submitted: 13 December 2023, Final Revision: 14 August 2024, Accepted: 3 September 2024

ABSTRACT

Background: This study examines the role of self-efficacy as a motivational factor for the development of students, particularly first-year students. First-year students face challenges in adjusting to a new social environment and adapting to a new learning system. Therefore, first-year students need to have a strong sense of self-efficacy and academic resilience to cope with challenges and excel in their studies. This refers to the ability to persevere and succeed despite academic difficulties. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and academic resilience in first-grade medical students at one medical school in West Kalimantan.

Methods: This research was an observational analytic study with a cross-sectional approach. A total of 90 students were chosen through a simple random sampling technique. Variables were measured using the General Self-Efficacy Scale (GSES) and Academic Resilience Scale (ARS-30) questionnaires and analyzed with bivariate analysis using Spearman's rho correlation test.

Results: The results showed that the sample dominated had high self-efficacy (95,6%) and academic resilience (87,8%).

Conclusion: There is no statistically significant relationship between self-efficacy and academic resilience in first-grade medical students. Spearman's rho correlation test 0,430 (sig>0,05; r = 0,084).

Keywords: self-efficacy, academic resilience, medical students

ABSTRAK

Latar belakang: Penelitian ini mengkaji peran efikasi diri sebagai faktor motivasi bagi perkembangan mahasiswa khususnya mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa tahun pertama akan berhadapan dengan masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial baru dan masalah penyesuaian diri dengan sistem pembelajaran baru. Mahasiswa tahun pertama sebaiknya memiliki keyakinan diri dan resiliensi akademik yang baik untuk dapat bertahan menghadapi masalah-masalah dan menjalankan perkuliahan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kedokteran di Kalimantan Barat.

Metode: Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Sebanyak 90 mahasiswa terpilih dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Variabel diukur dengan menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale* (GSES) dan *Academic Resilience Scale* (ARS-30). Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's rho.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa sampel didominasi memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi (95,6%) dan mempunyai tingkat resiliensi akademik yang tinggi (87,8%).

*corresponding author, contact: ita.armyanti@medical.untan.ac.id

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. Uji korelasi Spearman's rho 0,430 (sig>0,05; r = 0,084).

Kata kunci: efikasi diri, resiliensi akademik, mahasiswa kedokteran

PRACTICE POINTS

- Efikasi diri adalah faktor motivasi bagi perkembangan mahasiswa juga ketangguhan diri dalam menghadapi masalah.
- Efikasi diri ternyata tidak memiliki hubungan dengan resiliensi akademik mahasiswa tingkat 1 yang dipengaruhi dengan beberapa faktor lainnya.

PENDAHULUAN

Efikasi diri merupakan faktor motivasi yang penting bagi perkembangan mahasiswa sebagai keyakinan untuk memotivasi dan meyakinkan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan baik karena telah terbukti berperan penting dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan.^{1,2} Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin giat juga seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya.¹ Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih giat dalam proses belajar yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pada suatu bidang yang ditekuni juga mengerahkan upaya jika menghadapi suatu kesulitan.²

Individu yang kurang yakin terhadap keterampilan yang mereka miliki cenderung memilih untuk tidak terlibat dalam tugas-tugas yang membutuhkan suatu keterampilan, dan cenderung tidak bertahan ketika menghadapi rintangan juga tantangan.² Efikasi diri juga merupakan salah satu aspek pengetahuan diri yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena efikasi diri yang dimiliki setiap individu ikut mempengaruhi setiap tindakan yang akan ditentukan dalam mencapai suatu tujuan seperti perkiraan-perkiraan kejadian yang akan terjadi atau dihadapi ke depan.³

Mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dari mahasiswa tingkat lain, karena

mahasiswa tahun pertama berhadapan dengan masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial baru dan masalah penyesuaian diri dengan sistem pembelajaran baru.⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Universitas Riau bahwa kondisi ini membuat setiap individu kurang yakin terhadap diri sendiri jika belum sepenuhnya beradaptasi dengan lingkungan baru.⁵ Oleh karena itu, mahasiswa tahun pertama sebaiknya memiliki ketangguhan diri yang baik untuk dapat bertahan menghadapi masalah-masalah dan menjalankan perkuliahan dengan baik. Ketangguhan tersebut disebut juga dengan istilah resiliensi akademik.^{6,7}

Hasil penelitian sebelumnya di Universitas Riau menunjukkan bahwa tingkat resiliensi pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama berada pada kategori sedang dan rendah. Gambaran resiliensi berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama juga didapatkan pada penelitian dilakukan di Universitas Tanjungpura ini, bahwa mahasiswa yang tinggal di kos atau mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki resiliensi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua maupun keluarga. Kesulitan ini pun dialami oleh mahasiswa rantau dikarenakan mahasiswa yang tinggal sendiri harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru juga sistem pembelajaran baru yang berbeda disaat masa SMA, mengatur waktu dan keuangan yang terbatas, dipaksa untuk mandiri juga disiplin, dan seketika

muncul perasaan seperti kerinduan pada keluarga karena jauh dari orang tua.⁸ Oleh karena itu diharapkan mahasiswa kedokteran tingkat pertama dapat meningkatkan resiliensi atau ketangguhan diri untuk lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan baru juga sistem pembelajaran baru.

Hasil penelitian di Shiraz University of Medical Sciences (SUMS), Iran menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik yang signifikan, hal ini berarti efikasi diri memiliki dampak yang positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa dan menguatkan resiliensi psikologis individu. Penelitian ini dihasilkan melalui perhitungan korelasi Pearson dengan nilai ($r = 0.437, P \leq 0.01$), yang berarti bahwa mahasiswa kedokteran yang memiliki efikasi diri yang baik dapat meningkatkan Hasil penelitian di Shiraz University of Medical Sciences (SUMS), Iran menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik yang signifikan, hal ini berarti efikasi diri memiliki dampak yang positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa dan menguatkan resiliensi psikologis individu. Penelitian ini dihasilkan melalui perhitungan korelasi Pearson dengan nilai ($r = 0.437, P \leq 0.01$), yang berarti bahwa mahasiswa kedokteran yang memiliki efikasi diri yang baik dapat meningkatkan resiliensi akademik.⁹ Mahasiswa kedokteran di Universitas Tanjungpura diharapkan juga memiliki efikasi diri dan resiliensi akademik yang baik. Penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama belum pernah dilakukan. Penelitian yang menilai hubungan antara efikasi diri dan resiliensi akademik pada mahasiswa kedokteran Tingkat pertama di Universitas Tanjungpura belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik mengangkat topik ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian potong lintang. Efikasi diri diukur dengan kuesioner *General Self-Efficacy Scale* (GSES) dan resiliensi akademik diukur dengan kuesioner *Academic Resilience Scale*

(ARS-30).^{10,11} Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Fakultas Kedokteran yang ada di Kalimantan Barat. Sembilan puluh dua responden yang menjadi sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel akan dieksklusikan apabila sedang dalam perawatan psikiatri.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitasnya oleh peneliti sebelumnya yaitu kuesioner *General Self-Efficacy Scale* (GSES) adaptasi Indonesia dari penelitian Novrianto pada tahun 2019 dan kuesioner *Academic Resilience Scale* (ARS-30) adaptasi Indonesia dari penelitian Kumalasari pada tahun 2020.^{10,11} Kedua instrumen penelitian ini diisi secara online dengan menggunakan Google form. Hal ini dilakukan agar *response rate* meningkat menjadi 100% sehingga terpenuhi sebanyak 92 responden yang mengisi kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak untuk perhitungan statistik. Analisis univariat dan lam penelitian ini menggambarkan frekuensi setiap variabel yang diteliti meliputi karakteristik responden penelitian (jenis kelamin, usia, jalur masuk, tempat tinggal, dan asal daerah). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spearman's rho untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat I. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura melalui Surat Keterangan Lolos Kaji Etik (Ethical-Clearance) No: 3712/UN22.9/PG/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

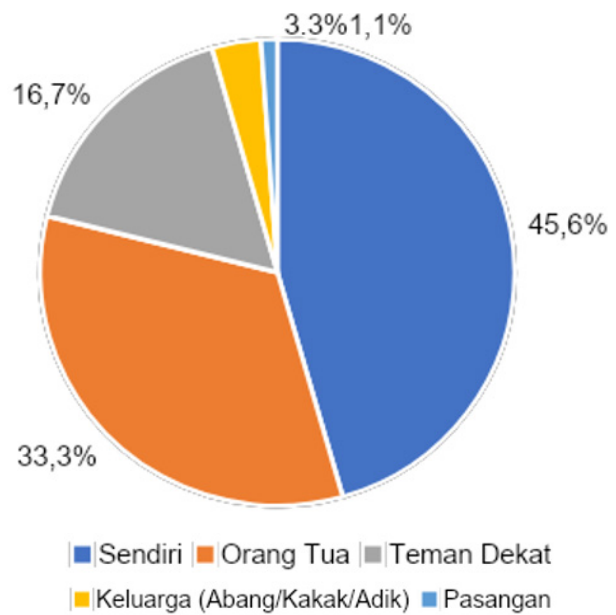
Sebanyak 90 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi mengikuti penelitian ini. Karakteristik responden dinyatakan pada Tabel. 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Demografi	Total	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	33,3
Perempuan	60	66,7
Usia		
17 tahun	1	1,1
18 tahun	40	44,4
19 tahun	40	44,4
20 tahun	5	5,6
21 tahun	4	4,4
Jalur Masuk		
SNMPTN	13	14,4
SBMPTN	31	34,4
MANDIRI	42	46,7
Beasiswa Pemerintah Daerah	4	4,4
Tempat Tinggal		
Rumah Pribadi	40	44,4
Rumah Keluarga	40	44,4
Kos	5	5,6
Kontrakan	40	44,4
Asal Daerah		
Kalimantan Barat	85	94,4
Di luar Kalimantan Barat	5	5,6

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 60 orang (66,7%) dengan rata-rata usia 18 dan 19 tahun (44,4% dan 44,4%), jalur masuk mandiri (46,7%), tempat tinggal rumah pribadi (63,3%), dan asal daerah Kalimantan Barat (94,4%).

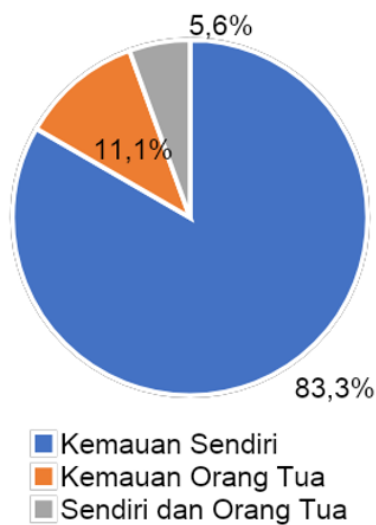
Mahasiswa kedokteran tingkat I di Universitas Tanjungpura rerata menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri yaitu sebanyak 41 orang (45,6%) yang kemudian disusul oleh mahasiswa yang menyelesaikan masalah dengan bantuan orang tua sebanyak 30 orang (33,3%), bantuan teman dekat sebanyak 15 orang (16,7%), bantuan keluarga sebanyak 3 orang (3,3%) dan bantuan pasangan sebanyak 1 orang (1,1%). Adapun persentase data responden berdasarkan bantuan penyelesaian masalah dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Gambaran Bantuan Penyelesaian Masalah

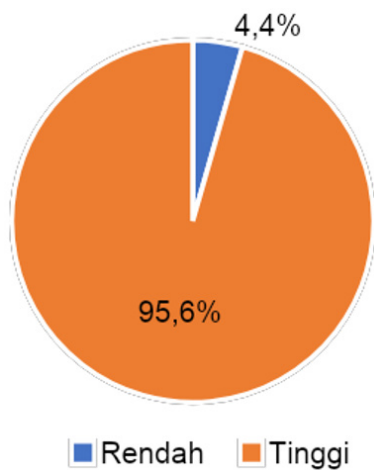
Hasil penelitian yang ditampilkan pada gambar 1 menunjukkan bahwa responden menunjukkan kemampuan mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah (45,6%). Akan tetapi, pada penelitian yang pernah di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, menyatakan bahwa mahasiswa baru tidak mandiri dalam menyelesaikan masalah sebanyak 52 orang (52%).¹² Kata mandiri tersebut didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.¹² Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa kedokteran tingkat I mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Motivasi kuliah mahasiswa kedokteran tingkat I pada lokasi penelitian rata-rata memiliki motivasi untuk kuliah kedokteran atas kemauan sendiri sebanyak 75 orang (83,3%) dan kemauan orang tua sebanyak 10 orang (11,1%). Terdapat 5 mahasiswa (5,6%) yang memiliki motivasi kuliah kedokteran atas dirinya sendiri juga dukungan orang tua. Adapun persentase data responden berdasarkan motivasi kuliah kedokteran dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Gambaran Motivasi Kuliah Kedokteran

Analisis pada gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 75 orang (83,3%) memiliki motivasi atas kemauan dirinya sendiri dalam kuliah kedokteran. Motivasi internal maupun eksternal diketahui mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar.¹³ Hal ini berkaitan dengan tingkat efikasi diri mahasiswa. Kata 'diri' diartikan sebagai struktur kognitif yang menyediakan mekanisme dan sekumpulan fungsi untuk persepsi, evaluasi dan pengaturan perilaku.¹³

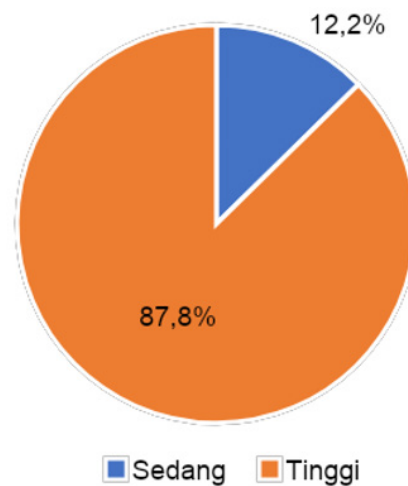


Gambar 3. Gambaran Tingkat Efikasi Diri

Hasil penelitian yang ditampilkan pada gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran tingkat I memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 86 orang (95,6%). Hasil ini serupa dengan

penelitian yang pernah dilakukan di Universitas Udayana, bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran tahun pertama memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi yaitu sebanyak 88 orang (64,2%).¹⁴ Tingginya efikasi diri mahasiswa dikarenakan adanya pengaruh keberhasilan mahasiswa ketika memasuki fakultas favorit di Universitas Udayana. Mahasiswa yang berhasil masuk fakultas favorit lebih memiliki rasa percaya terhadap kemampuan sehingga dapat mendorong seseorang meraih sesuatu yang diinginkan.¹⁴ Sasmita dan Rustika juga menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran tahun pertama yang memiliki efikasi diri yang tinggi sangat membantu dalam penyesuaian pembelajaran pada sekolah menengah ke perguruan tinggi.¹⁴

Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran tingkat I rata-rata memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 79 orang (87,8%) dan terdapat 11 mahasiswa (12,2%) yang memiliki tingkat resiliensi akademik sedang. Adapun persentase data responden berdasarkan tingkat efikasi diri dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Gambaran Tingkat Resiliensi Akademik

Penelitian pada Universitas Lampung terkait efikasi diri mahasiswa tingkat pertama juga memaparkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini, bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran tingkat pertama pada Universitas Lampung memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi sebanyak 89 orang (40,1%).¹⁵

Faktanya bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi dapat mengelola dan mengendalikan diri ketika sedang mengalami situasi yang sulit, sehingga dapat menekan perasaan stres berupa kecemasan.¹⁵ Mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah umumnya akan merasa tidak efisien tentang diri mereka ketika sedang berhadapan dengan situasi yang penuh tekanan, sehingga mereka lebih mudah untuk menyerah, merasa tertekan, cemas dan frustrasi.¹⁵ Hal ini dapat mengindikasikan bahwa

mahasiswa memiliki cukup keyakinan terhadap kemampuannya ketika sedang menghadapi berbagai hal dalam upaya pencapaian suatu tujuan, meskipun masih mengalami beberapa kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada didalam diri.¹⁶ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang bisa mengelola dan mengendalikannya diri ketika sedang mengalami situasi yang sulit dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang tangguh atau resilien. Analisis lanjutan dilakukan pada beberapa tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Indeks Prestasi Mahasiswa dengan Efikasi Diri

Karakteristik Demografi	Efikasi Diri		Total	
	Rendah	Tinggi	n	%
Indeks Prestasi Mahasiswa				
Cumlaude	2	49	51	56,7
Sangat Memuaskan	2	34	36	40
Memuaskan	0	1	1	1,1
Tidak Memuaskan	0	2	2	2,2
Total	4	86	90	100
Spearman's rho	p = 0,859, r = -0,019			

Tabel 3. Analisis Indeks Prestasi Mahasiswa dengan Resiliensi Akademik

Karakteristik Demografi	Resiliensi Akademik		Total	
	Rendah	Tinggi	n	%
Indeks Prestasi Mahasiswa				
Cumlaude	6	45	51	56,7
Sangat Memuaskan	4	32	36	40
Memuaskan	0	1	1	1,1
Tidak Memuaskan	1	1	2	2,2
Total	11	79	90	100
Spearman's rho	p = 0,774, r = -0,031			

Tabel 4. Analisis Indeks Prestasi Mahasiswa dengan Motivasi

Karakteristik Demografi	Motivasi Kuliah			Total	
	Kemauan Sendiri	Orang Tua	Kemauan Sendiri dan Orang Tua	n	%
Indeks Prestasi Mahasiswa					
Cumlaude	46	4	1	51	56,7
Sangat Memuaskan	28	4	4	36	40
Memuaskan	1	0	0	1	1,1
Tidak Memuaskan	0	2	0	2	2,2
Total	75	10	5	90	100
Spearman's rho	p = 0,025, r = 0,236				

Pada tabel 2 dan tabel 3 menyatakan bahwa dengan memiliki indeks prestasi yang baik tidak mempengaruhi tingkatan efikasi diri dan resiliensi akademik seseorang karena terdapat tiga mahasiswa yang memiliki indeks prestasi memuaskan dan tidak memuaskan dengan efikasi diri dan resiliensi akademik yang tergolong tinggi. Analisis statistik pun menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara indeks prestasi mahasiswa dengan efikasi diri ($r=-0,019$; $p=0,859$) dan resiliensi akademik ($r=-0,031$; $p=0,774$) mahasiswa kedokteran Universitas Tanjungpura. Pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa dua mahasiswa yang memiliki indeks prestasi tidak memuaskan juga memiliki motivasi masuk kedokteran karena paksaan kedua orang tua. Analisis tambahan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kuliah kedokteran dengan indeks prestasi mahasiswa.

Hasil penelitian yang ditampilkan pada gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran tingkat I merupakan mahasiswa yang tangguh karena memiliki resiliensi akademik yang tinggi sebanyak 79 orang (87,8%) dan resiliensi akademik yang sedang sebanyak 11 orang (12,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di Universitas Andalas Padang, bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama di Universitas Andalas Padang memiliki tingkat resiliensi akademik yang sedang dan tinggi sebanyak 260 orang (65%) resiliensi akademik sedang dan sebanyak 136 orang (34%) memiliki resiliensi akademik tinggi.¹⁶

Analisis bivariat Spearman's rho yang ditampilkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dan resiliensi akademik pada mahasiswa kedokteran tingkat I

pada lokasi penelitian, dibuktikan secara statistik dengan nilai $p = 0,430$ (lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$). Selain itu, diperoleh pula nilai koefisien korelasi sebesar 0,084 yang mengindikasikan hubungan antar variabel yang sangat lemah.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian lainnya di Indonesia yang menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa sebesar 44,8%.¹⁷ Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan pada Universitas Islam Indonesia yang menyatakan bahwa adanya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial sebagai prediktor resiliensi akademik secara simultan sebesar 42.3% yang secara parsial efikasi diri mampu memprediksi resiliensi akademik dengan sumbangan efektif sebesar 32.7%.¹⁸ Selain penelitian tersebut, belum ditemui kembali penelitian lainnya yang membahas efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama di Indonesia.

Kompleksitas pendidikan kedokteran, menuntut mahasiswa untuk mampu meningkatkan efikasi diri sehingga mampu beradaptasi dan menjalani pendidikannya dengan baik. Efikasi diri yang tinggi secara teori seharusnya merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa saat menempuh pendidikan. Resiliensi akademik dapat membantu mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri terutama saat menjadi mahasiswa kedokteran tingkat I dan juga saat menjalani tahapan pendidikan selanjutnya. Hal ini terlihat pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rerata responden penelitian yang merupakan mahasiswa kedokteran mempunyai resiliensi akademik tinggi dan efikasi diri yang tinggi.

Tabel 5. Analisis Bivariat Efikasi Diri dan Resiliensi Akademik

Tingkat Efikasi Diri	Tingkat Resiliensi Akademik			
	Tingkat Sedang		Tingkat Tinggi	
	n	%	n	%
Tingkat Rendah	1	1,1	3	3,3
Tingkat Tinggi	10	11,1	76	84,5
Spearman's rho	p = 0,430, r = 0,084			

Penelitian ini hanya menggunakan responden pada satu institusi pendidikan kedokteran dan satu tingkat mahasiswa kedokteran, yakni tingkat I. Data yang diperoleh tidak dapat dibandingkan dengan angkatan lain yang mungkin saja memiliki efikasi diri dan resiliensi akademik yang berbeda. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat stres akademik dan juga persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajarannya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan secara statistik antara efikasi diri dan resiliensi akademik pada mahasiswa kedokteran tingkat I ($r = 0,084$; $p = 0,430$), sehingga dapat dinyatakan bahwa Tingkat efikasi diri yang dimiliki pada mahasiswa kedokteran Tingkat I tidak menentukan kemampuan resiliensi akademik antara motivasi mahasiswa untuk mengikuti pendidikan kedokteran dan indeks prestasi akademik ($p=0,025$), dengan nilai korelasi yang lemah ($r=0,236$), yang berarti bahwa motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menempuh pendidikan kedokteran mempengaruhi capaian indeks prestasi akademiknya.

SARAN

Efikasi diri dan resiliensi akademik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa saat menempuh pendidikan. Hal tersebut seharusnya menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh dosen pembimbing akademik, agar kedua hal tersebut dapat ditingkatkan pemahaman dan implementasinya pada setiap mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan penelitian ini.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

DAFTAR SINGKATAN

- SMA : Sekolah Menengah Atas
- SUMS : *Shiraz University of Medical Sciences*
- GSES : *General Self-Efficacy Scale*
- ARS : *Academic Resilience Scale*
- SPSS : *Statistical Program for Social Science*

KONTRIBUSI PENULIS

- Geo Susanto** – Berkontribusi sebagai peneliti utama, penyusunan rancangan penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penulisan konsep manuskrip.
- Ita Armyanti** – Berkontribusi dalam membimbing proses rancangan penelitian, analisis data dan penulisan manuskrip.
- Agustina Arundina Triharja Tejoyuwono** – Berkontribusi dalam membimbing proses rancangan penelitian, analisis data dan perbaikan penulisan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tanjung R, Arifudin O, Sofyan Y, Hendar H. Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *J Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. 2020; 4(1): 380-391. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/554>
2. Klassen RM., Klassen J. Self-efficacy beliefs of medical students: a critical review. *Perspect Med Educ*. 2018; 7(2): 76–82. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29484552/>
3. Maryam S. Self efficacy anak didik pelayan masyarakat di Lapas anak kelas IIA Blitar [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2015. 13.
4. Hasanah U. Hubungan antara stres dengan strategi koping mahasiswa tahun pertama akademi keperawatan. *J Wacana Kesehat*. 2017; 2(1): 16-20. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/44>
5. Ayuningrum PD, Jumaini J, Agrina A. Gambaran Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Unri Di Masa Pandemi

- Covid-19. *J Ilm Keperawatan*. 2022; 10(1): 73-83. <https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/22381>
6. Ritonga, Marito. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Stambuk 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. [Skripsi]. Universitas Negeri Medan. 2020. 3.
 7. Wulandari W, Kumalasari D. Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen?. *J Psikol Malahayati*. 2022; 4(1): 19-30. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/article/view/5058>
 8. Amelia S, Asni E, Chairilisyah D. Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *J Online Mhs Fak Kedokteran Universitas Riau*. 2014; 1(2): 1-9. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/2841>
 9. Hayat AA, Choupani H, Dehsorkhi HF. The mediating role of students' academic resilience in the relationship between self-efficacy and test anxiety. *J Educ Health Promot*. 2021; 10: 297. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8459863/>
 10. Novrianto R, Maretih AKE, Wahyudi H. Validitas Konstruksi Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *J Psikol*. 2019; 15(1): 1-9. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6943>
 11. Kumalasari D, Luthfiyanni NA, Grasiawaty N. Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori dan Konfirmatori. *J Penelitian dan Pengukuran Psikol*. 2020; 9(2): 84-95. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/16044>
 12. Lestari SMP, Oktia D, Sudiadnyani NP. Hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri dengan stres pada mahasiswa/i baru angkatan 2015 fakultas kedokteran umum Universitas Malahayati yang merantau di Bandar Lampung. *J Med Malahayati*. 2016; 3(2): 65-70. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/2012>
 13. Apriana, R. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran. *J Med Utama*. 2020; 2(1): 382-389. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/97>
 14. Sasmita IAGHD, Rustika IM. Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *J Psikol Udayana*. 2015; 2(2): 280-289. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25207>
 15. Saba RD. Hubungan self efficacy terhadap tingkat kecemasan mahasiswa tingkat pertama fakultas kedokteran universitas lampung. [Skripsi]. Fakultas Kedokteran: Universitas Lampung; 2018.
 16. Afifah N., Purna RS, Sari L. Peran Self-Efficacy Akademik terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *CONSULENZA (Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi)*. 2022; 5(2): 217-225. <https://ejournal.uj.ac.id/index.php/CONS/article/view/1526>
 17. Solahudin M, Sujiarto H, Kosasih U, Mudrikah A, Trisnamansyah S. Peran Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa. *RISALAH (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam)*. 2022; 8(3): 597-572. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/314
 18. Fajriati N. Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran [Skripsi]. 2022.